

Implementasi TPACK Pada Taman Pendidikan Al-Quran Sebagai Pembaharuan Pendidikan

Athnindya

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
Email: Athnindya1803@gmail.com (Correspondensi Author)

Abstrak

Keberadaan perkembangan era modern ini taman pendidikan al-quran (TPA) ini masih menjadi tempat populer di berbagai masyarakat. Pengajaran di bidang Nonformal ini di tujukan untuk anak usia 7-12 tahun, yang dimana Lembaga pendidikan ini di lakukan di masyarakat untuk mengenalkan anak pada dasar agama islam. Dalam pembelajaran abad 21 ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan mengajar yang kreatif dan inovatif. Salah satu inovatif pembelajaran adalah menggunakan teknologi. Penelitian ini bertujuan menjabarkan definisi, menunjukkan kelemahan dan solusi pada pendekatan pembelajaran Taman pendidikan alquran Assalam ini yang belum menggunakan teknologi dalam media belajarnya. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan observasi dan wawancara pada kepala sekolah dan para pendidik. Kemudian hasil penelitian ini ditunjukkan untuk Taman pendidikan Alquran Assalam yang diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi komunikasi informasi (TIK) agar dapat meningkatkan bagaimana seorang pendidik dapat menerapkan teknologi dan konten secara bersamaan dalam pembelajaran, dan pendidik dapat mengubah cara peserta didik untuk memahami materi tertentu melalui teknologi.

Kata kunci: TPA, TIK, peningkatan pendidikan

Abstract

The existence of the development of this modern era, the qoranic Education Center (TPA) is still a popular place in various communities. Teaching in this non-formal field is aimed at children aged 7-12 years, where this educational institution is carried out in the community to introduce children to the basics of Islamic religion. In this 21st century learning requires teachers to have creative and innovative teaching skills. One of the learning innovations is using technology. This research aims to describe the definition, show weaknesses and solutions to the learning approach of the Assalam qoranic Education Center which has not used technology in its learning media. The type of research used is a qualitative method with observation and interviews with the principal and educators. Then the results of this study are shown for the Assalam qoranic Education Center which is expected to increase the use of information communication technology (ICT) in order to improve how an educator can apply technology and content simultaneously in learning, and educators can change the way students understand certain materials through technology.

Keywords: TPA, ICT, education improvement

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia, tidak dapat dipisahkan dalam setiap manusianya. Pendidikan Al-quran memiliki tugas sebagaimana untuk mengenalkan para siswanya lebih mengenal ilmu Quran sejak dini. Materi yang akan dipelajari berupa hapalan surat surat pendek, praktek ibadah dan pengajaran tentang adab dan doa-doa harian yang menjadi dasar setiap muslim untuk mengenal lebih terhadap agama islam. Jika hanya memiliki pengetahuan saja tidak memadai untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan harus dijaga sebagai landasan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengikuti perkembangan zaman. Meningkatkan keterampilan melalui kebiasaan dan memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai bidang yang didasarkan pada pengetahuan. Pendidikan abad ke-21 diharapkan dapat membuka dan memperluas pengetahuan bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam berkembangnya baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapainya tingkat kedewasaan mampu untuk berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri (Atmaka, 2004). Dalam hal ini Guru ialah seorang yang memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyalurkan

bantuan berupa pelajaran untuk para siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan spiritualnya.

Menurut Azhari (2013:2) dengan pernyataannya bahwa Pendidikanlah yang menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia lebih tepatnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) merupakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi pengetahuan, guru harus mengajar secara efektif dengan kerangka teknologi. Pada dasarnya konsep kehadiran TPACK adalah pada saat pertama kali TPACK dikenalkan oleh Mishra dan Koehler. Mereka membahas TPACK sebagai kerangka guru atau desainer untuk memasukkan TIK dalam pembelajarannya. Konsep TPACK itu muncul dalam teknologi pembelajaran dengan model pedagogi content knowlage (PCK) yang dilakukan oleh Shulman.

Ada tiga komponen penting pengetahuan yang harus dimiliki sebagai pendidik yang ada, menguasai materi pelajaran sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya termasuk dalam kurikulum, pedagogi, dan teknologi. Mereka jelaskan dalam satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 di mana TIK penguasaan merupakan prasyarat bagi guru. Selain itu, TPACK juga dapat digunakan sebagai pilar utama dalam mengembangkan diri dan inovasi pembelajaran untuk guru. Selanjutnya, harapannya menjadi guru yang profesional yang mampu mengintegrasikan TIK dan teknologi dapat mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami materi yang terkandung dalam kurikulum. Sedangkan dalam proses belajar TIK, menjadi daya tarik tersendiri. Dasar-dasar TPACK konsep menekankan hubungan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogi. Sedangkan dalam proses belajar TIK, adalah upaya menjadi daya tarik tersendiri. Dasar-dasar TPACK konsep menekankan hubungan antara materi pelajaran, teknologi, dan pedagogi.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Bahwa penelitian adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research menurut Koentjaraningrat (1993: 89). Yaitu pencarian literatur yang dilakukan dengan menggunakan database, Science direct dan journal. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal.

Langkah dan prosedur yang mencakup lebih banyak informasi dan informasi yang diperoleh dari responden daripada individu yang dapat mengungkapkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk memperoleh pandangan yang komprehensif tentang subjek yang diteliti yaitu Taman Pendidikan Alquran Assalam. Dari pengertian tersebut didasarkan pada pendapat Creswell (dalam Djarm'an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) dimana penelitian ini adalah proses (pertanyaan/penelitian) pemahaman masalah. untuk memperoleh data, informasi, tampilan teks pendapat responden dengan menggunakan metode yang berbeda tentang suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Di antara artikel-artikel tersebut, hanya beberapa yang terbaik yang dipilih, yang benar-benar berfokus pada pengusulan model-model baru untuk integrasi teknologi informasi dalam pengetahuan konten pedagogi teknologi. Masing-masing artikel tersebut secara singkat membahas bagian-bagian apa saja yang diteliti, ruang lingkup penelitian yang diteliti, apa yang menjadi fokus penelitian dan apa hasil penelitian tersebut. Akhirnya, tinjauan literatur ini dapat membantu para pembaca untuk membangun penggunaan pembelajaran TPACK dengan menggunakan teknologi komunikasi sebagai sumber untuk belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 juga, pendidikan nasional mengharapkan manusia mampu mengembangkan bakat dan membentuk watak dan bangsa yang bermoral, sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bermoral, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (Q.S. Al-‘Ankabuut : 64). Kehidupan di dunia ini hanyalah kenikmatan sementara yang tidak lama lagi akan habis. Sebenarnya kehidupan akhirat adalah benar maka dari itu sebagai umat muslim harus mempersiapkan diri untuk menghadap yang maha kuasa. Seperti dikatakan oleh Albert einstein, ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh. Dari pernyataannya tersebut manusia merupakan orang yang perlu rasionalitas sebab seseorang dapat menciptakan bom atom dengan keilmuannya tersebut sebagai senjata perangnya. Semakin majunya ilmu pengetahuan yang tidak dilandaskan moral dan etika, ilmu itu dapat menyakiti orang-orang dan menyakiti diri sendiri. Bila disalah gunakan dapat menyebabkan bencana.

Berdasarkan penelitian North American Council for Online Learning (NACOL) dan mempraktikkan beberapa model pembelajaran teknologi, seperti model pembelajaran (Blended learning). Model pembelajaran blended learning ini tidak terfokus pada kegiatan tatap muka di kelas (face to face) saja, tetapi menggunakan juga teknologi berbasis (online learning). Blended learning memberikan kesempatan belajar yang terbaik dan menarik untuk belajar dari kelas ke e-learning. Blended learning melibatkan kelas (tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas dan memungkinkan peningkatan diskusi anak atau meninjau informasi di luar kelas. Sebagian besar instruktur dan pendidik menyadari manfaat teknologi di kelas baik itu mempersiapkan siswa untuk dunia yang digerakkan oleh teknologi atau membantu menyederhanakan manajemen kursus, sekolah. Tetapi terlalu banyak yang memandang teknologi sebagai peluru untuk tantangan yang mereka hadapi. Terkadang diasumsikan, disadari atau tidak, bahwa alat digital saja dapat meningkatkan pendidikan. Inilah mengapa kerangka kerja TPACK menjadi penting. Sangat mudah untuk berpikir bahwa menambahkan teknologi yang bagus ke strategi kelas Anda akan meningkatkan pembelajaran. Tetapi TPACK menunjukkan kepada kita bahwa ada hubungan antara teknologi, konten, dan pedagogi, dan campuran yang lain disengaja adalah kuncinya. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran, selain itu pedagogi merupakan peran penting dalam kerangka TPACK yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Pedagogi bukan hanya pengembangan seni di kelas atau perencanaan penyempurnaan proses pembelajaran dan alat penilaian, tetapi juga pemahaman psikologis dan biologis siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia jasmani dan rohani nya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan, yaitu untuk pendidikan nasional.

Sebelum membahas bagaimana mengimplementasi TPACK ini ada alangkah baiknya untuk mengerti unsur di dalamnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi para pendidik dan panduan baru tentang penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Tentunya diharapkan penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengertian TPACK

TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) menjelaskan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dari konten tertentu menggunakan pendekatan pedagogi dan teknologi. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar saat ini tercermin dari pengembangan integrasi antara teknologi komputer dan aplikasi dalam kurikulum Pendekatan

TPACK merupakan pendekatan yang berkembang dari pendekatan Pedagogy Content Knowledge (PCK) pada saat pertama kali diperkenalkan oleh Shulman tahun 1986. Seperti namanya, TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan perkembangan teknologi dan pedagogi ke dalam pelatihan pengembangan konten.

Unsur TPACK

Content Knowledge (CK) - Ini menggambarkan pengetahuan guru sendiri tentang materi pelajaran. CK dapat mencakup pengetahuan tentang konsep, teori, bukti, dan kerangka kerja organisasi dalam materi pelajaran tertentu; itu juga dapat mencakup praktik terbaik lapangan dan pendekatan yang mapan untuk mengkomunikasikan informasi ini kepada siswa. CK juga akan berbeda menurut disiplin dan tingkat kelas misalnya, pembelajaran sejarah membutuhkan lebih sedikit detail dan ruang lingkup, sehingga CK instruktur mereka mungkin berbeda, atau CK yang diberikan setiap kelas kepada siswanya akan berbeda.

Pedagogical Knowledge (PK) - adalah menggambarkan pengetahuan guru tentang praktik, proses, dan metode pengajaran dan pembelajaran. Sebagai bentuk pengetahuan umum, PK mencakup tujuan, nilai, dan tujuan pendidikan, dan mungkin berlaku untuk bidang yang lebih spesifik termasuk pemahaman gaya belajar siswa, keterampilan manajemen kelas, perencanaan pelajaran, dan penilaian.

Technology Content (TK) – adalah menggambarkan pengetahuan guru tentang, dan kemampuan untuk menggunakan, berbagai teknologi, alat teknologi, dan sumber daya terkait. TK menyangkut pemahaman edtech, mempertimbangkan kemungkinannya untuk bidang subjek atau ruang kelas tertentu, belajar mengenali kapan hal itu akan membantu atau menghambat pembelajaran, dan terus belajar dan beradaptasi dengan penawaran teknologi baru.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) - adalah menjelaskan pengetahuan guru tentang bidang dasar pengajaran dan pembelajaran, termasuk pengembangan kurikulum, penilaian siswa, dan hasil pelaporan. PCK berfokus pada mempromosikan pembelajaran dan menelusuri hubungan antara pedagogi dan praktik pendukungnya (kurikulum, penilaian, dll.), dan seperti halnya CK, juga akan berbeda menurut tingkat kelas dan materi pelajaran. Namun, dalam semua kasus, PCK berupaya meningkatkan praktik pengajaran dengan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara konten dan pedagogi yang digunakan untuk mengkomunikasikannya.

Implementasi Pada pembelajaran

kemampuan berfikir anak-anak berkembang secara berangsur-angsur. Pada masanya sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif maka pada masa ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya yang sangat kuat menjadikannya anak benar-benar dalam mempelajari ilmu pengetahuannya. Pembelajarannya difokuskan pada objek peristiwa yang nyata dan kongrit dalam upaya untuk mereka memahami sekitarnya. Dengan mengandalkan panca inderanya memperoleh informasi yang akan dicontoh.

Perkembangan emosinya sejak masuk Sekolah, keinginan anak untuk menjadi anggota dan dapat berteman dengan kelompok sebayanya semakin meningkat. Keterampilan bersosial menjadi penting, terutama untuk mengenalkan peran sosial seseorang. Anak dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan teman-temannya sebayanya. Anak belajar untuk memberi dan menerima diantara teman-temannya dan berkeinginan untuk ikut mengikuti kegiatan kelompok. Pada masa golden age ini, pengertian anak tentang baik-buruk, tentang norma-norma aturan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya menjadi bertambah dan juga lebih fleksibel, tidak sekaku saat usia kanak-kanak awal. Mereka mulai memahami

bahwa penilaian baik-buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung dari keadaan atau situasi munculnya perilaku tersebut. Emosi mereka juga makin beragam (Zulkifli 2005).

Sistem pembelajaran sinkron (direct) menggunakan media audio dan video seperti proyektor LCD, slide PowerPoint, video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor LCD, dan materi cetak, sedangkan sistem asinkron menggunakan media virtual (Zoom, Gmeet, dan Teams) untuk mengobrol melalui WA. Salah satunya adalah Google Classroom. Metode ini merupakan salah satu bentuk penerapan blended learning dengan menggunakan desain instruksional TPACK. Media Nonelektronik lainnya adalah praktek ibadah yang dipraktekkan di masjid Bersama sama. Praktek ibadah manasik haji dalam penyajian gambar. Adapula penyampaian melalui video animasi yang menarik sebelum mempraktekkan kegiatan tersebut, agar anak-anak dapat menggambarkan terlebih dahulu sebelum mempraktekkannya. Untuk meningkatkan keterampilan motorik, anak-anak melanjutkan terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, terkadang dalam bentuk permainan seperti kegiatan olahraga seperti senam dan bermain

Ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah saat ini tidak serta merta menjamin penggunaan yang lebih baik dan efisien. Masih banyak guru yang dilatih untuk menggunakan TIK di kelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Pengetahuan khusus untuk mengoptimalkan TIK sebagai penunjang pembelajaran mata pelajaran tertentu disebut technical-pedagogical content knowledge (TPACK). TPACK dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, mendukung siswa dan orang tua, serta menjadikan sekolah lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, kami dapat menawarkan semua siswa kesempatan yang sama. Hal ini juga penting untuk mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini dikarenakan penguasaan dan keakraban dengan IT memudahkan guru dalam mencari sumber belajar, sehingga siswa tidak bosan di kelas. Guru yang dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda dan menyajikan atau menyampaikan konten yang kreatif dan beragam secara otomatis dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik di mana siswa merasa nyaman dan bersenang-senang di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya model ini TPA Assalam masih memiliki kendala terkait ketersediaan alat seperti projector yang belum mencukupi di setiap ruang kelas, sehingga harus bergantian untuk menggunakannya. Dengan begitu TPA Assalam mengupayakan untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan belajar menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama adalah sebagai salah satu pengajaran yang memiliki peran yang sangat berguna untuk membentuk kepribadian peserta didik yang bermoral dari aspek aktivitas pendidikan yang terencana dengan sistem dan tujuan yang jelas. Dengan adanya teknologi dan komunikasi ini menjadikan sebuah kepentingan dalam pembelajaran dan bukan merupakan hal yang baru lagi. Hal terpenting yakni mengkolaborasikan pembelajaran dengan media pengajaran yang menyenangkan. Dengan demikian terciptalah Pendidikan yang berlandaskan agama dan TIK sesuai dengan yang diinginkan. Terlaksananya pembelajaran menggunakan TIK ini membuat pengajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Di sisi lain, hasil analisis kompetensi TPACK dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi TPA Assalam dalam rangka peningkatan dan penyesuaian hasil belajar kelas. Ini juga merupakan sumber untuk menilai apa yang perlu diperbaiki untuk mempersiapkan calon guru masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for integrating technology in teachers' knowledge. *Teachers College Record*, 108 (6), 1017–1054

- Budiarti, M. I. E., Faozun, I., & Yulianingsih, L. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Technological, Pedagogical, And Content Knowledge (Tpack). *Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 53–57.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>
- Agustina, M. (2018). Problem Based Learning (PBL): A Learning Model to Develop Students' Creative Thinking Ways. *Journal of Islamic Religious Education*.
- Fakhrudin, Agus. 2014. “Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 12(1): 79–96. http://jurnal.upi.edu/file/07_-_Urgensi_Pendidikan_Nilai_-_Agus_F.pdf.
- Hartati, Sri. 2017. “Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar.” [http://ejournal.stkipbbm.ac.id/4\(1\):40-52](http://ejournal.stkipbbm.ac.id/4(1):40-52). <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/102/99>
- Anas, A. (2018). Menjadi Guru yang Profesional. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/opini/158024/menjadi-guru-yang-profesional>
- Hayani, S. N., & Sutarna, S. (2022). Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis Tpack Blended Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar–Denisa Alfaneanda Shafira, Minsih DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2914>
- Kuliawati, I., Ajeng, A., Alyannida, A., & Claudia, I. (2021). Upaya Pendekatan TPACK Pada Sisw SDN Duri Kepa 05 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>
- Syahril, M., Pagarra, H., & Rahim, A. (2021). Implementasi Problem Based Learning Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik Siswa SD. *Journal of Teacher Professional*, 3(November).
- McLeod, S. A. (2019). *Likert scale of journal of personality and social psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders and Co.
- Sitti Chadidjah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI,” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, No. 1 (June 26, 2021).
- Priyadi, dkk. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan al qur’an dengan pembuatan kurikulum tpa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi nilai-nilai moral agama pada anak usia dini*. Jakarta: Atturats.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. (2013). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.